

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pendidikan yang diminta pemerintah adalah pengembangan karakter siswa. Pendidikan karakter digunakan sebagai pengembangan karakter yang ditandai melalui pendidikan watak, nilai, budi pekerti, moral (Arifudin, 2022) . Dapat dikatakan, pendidikan karakter adalah komponen penting dari sistem pendidikan. Diketahui merupakan suatu sistem penerapan prinsip-prinsip moral kepada siswa keinginan untuk menghayati prinsip-prinsip kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri agar kelak menjadi manusia lebih baik. Seorang guru dianggap memiliki karakter jika nilai-nilai serta keyakinannya didasari oleh hakikat pendidikan serta dijadikan sumber keberanian moral dalam menjalankan tugasnya. Karakter adalah kebajikan dalam tindakan, kebajikan diwujudkan dalam tindakan, maka pendidikan karakter disebut juga sebagai pendidikan nilai. Istilah "karakter" juga dapat merujuk pada tindakan yang dilakukan (Irwansyah et.al, 2021)

Usia dini dimana persiapan pertama pendidikan di sekolah, maka dari itu pengembangan karakter sangat penting dalam membangun kepribadian yang baik. Pembinaan karakter sejak dini membutuhkan proses yang mantap dalam penanamannya. Pengembangan karakter sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika terlibat dengan lingkungan sekitar. Salah satu hal yang berdampak signifikan bagi generasi penerus bangsa adalah penerapan pendidikan karakter pada anak. Hal ini agar pendidikan karakter dapat membentuk dan menghasilkan SDM dan karakter yang lebih baik pada generasi muda. Akibatnya pendidikan karakter harus menjadi hal utama dalam membangun generasi penerus bangsa. Siswa dapat memperoleh manfaat dari pendidikan karakter berkat program Profil Pelajar Pancasila yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kurniastuti, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu cara agar pelajar diharapkan memiliki karakter dan bakat dalam skala global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dapat dikatakan program yang menggunakan

pedoman pengamalan Pancasila untuk lebih menerapkan karakter pada peserta didik (Samsul, 2021).

Visi Indonesia 2020-2024 dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian salah satunya adalah Profil Pelajar Pancasila (PPP). Dimana mengartikan kompetensi dan karakter yang akan ditanamkan pada diri pelajar di Indonesia sehingga menuju pendidikan yang berpusat pada pelajar. Enam dimensi yang ditanamkan tersebut meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif (Kemendikbud, 2021).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pra penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kudus, sekolah ini berbasis *full day school*. Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kudus, dikarenakan sekolah tersebut adalah sekolah swasta yang berbasis agama serta memiliki budaya sekolah yang menanamkan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Hal ini bisa dilihat ketika siswa sebelum memulai pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain apel hafalan qiroati, mengaji, serta sholat dhuha berjamaah dari penerapan kegiatan tersebut telah mencerminkan nilai karakter religius dimana dapat diintegrasikan pada elemen pertama profil pelajar Pancasila. Tidak hanya itu saja SD Muhammadiyah 1 Kudus telah menerapkan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan ekstrakurikuler. Di terapkannya budaya sekolah yang baik siswa akan terbiasa sehingga secara alami terbukti karakter siswa yang diharapkan antara lain berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bergotong royong, berkebinekaan global, serta bernalar kritis

Budaya sekolah dapat digunakan untuk mendorong pengembangan karakter. guru, administrator, staf pendukung, siswa, dan anggota masyarakat sekitar semuanya menunjukkan perilaku, kebiasaan, rutinitas sehari-hari, dan simbol tertentu sebagai bagian dari budaya sekolah. Karakteristik, kepribadian, dan reputasi sekolah di masyarakat adalah bagian dari budayanya. Tujuan budaya sekolah harus didefinisikan dengan jelas untuk mengembangkan budaya sekolah

yang terkesan, adil, inovatif, kreatif, inventif, integratif, dan berkomitmen untuk mewujudkan visi, menghasilkan lulusan dengan standar pertumbuhan intelektual yang tinggi. Selain itu, memiliki sifat taqwa, kejujuran, kreativitas, kemampuan menjadi panutan, serta bekerja keras, mampu memimpin, toleran, dan menjawab tantangan kebutuhan pengembangan SDM yang berperan berperan dalam kemajuan IPTEK (Fauziah et al., 2021)

Budaya sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan mendorong komunikasi dan interaksi terbuka antara pengelola sekolah, guru, staf pendukung, orang tua, masyarakat, dan pemerintah (Septi & Anggraini, 2017) . Agar siswa dapat mengembangkan kepribadian yang lebih kuat, pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam budaya sekolah. Kebiasaan yang telah dikembangkan siswa selama periode waktu yang lama disebut sebagai budaya sekolah. Budaya sekolah sangat penting karena, jika sudah mapan, setiap orang yang mendaftar di lembaga tersebut hampir pasti akan mematuhi adat yang telah ditetapkan.

Akibatnya, mencari strategi yang dapat berdampak pada karakter siswa menjadi sangat penting bagi sekolah karena berperan penting dalam pembentukan karakter siswa (Kurniawati, 2021). Siswa didambakan bisa mempunyai dan berperilaku baik dan buruk berdasarkan norma dan peraturan agama. Siswa membutuhkan pengaruh budaya sekolah yang mendukung untuk menghadapi perubahan zaman dan kerusakan moral. Jika dibesarkan dalam suasana karakter yang baik, maka siswa akan berkembang menjadi orang yang berkarakter baik. Oleh sebab itu, pendidikan karakter untuk generasi muda menjadi sangat penting. Pembentukan karakter ini bisa dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan karakter siswa.

Sehubungan temuan penelitian (Nuraeni & Labudasari, n.d. :2021) terdapat hubungan yang baik antara karakter siswa dengan budaya sekolah. Sedangkan jika budaya sekolah meningkat maka karakter siswa juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya; semakin baik budaya sekolah maka semakin baik pula karakter siswa. 29,2% budaya sekolah dan faktor lain di luar variabel yang dianalisis penelitian berdampak pada karakter siswa.

Pada penelitian(Marijo, n.d.) keterkaitan antara nilai karakter dengan profil pelajar Pancasila bahwa enam elemen yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila merupakan kompetensi karakter sebagaimana program penguatan karakter siswa sehingga perlu adanya meningkatkan peran guru karena guru menjadi bagian penting dalam pencapaian target Profil Pelajar Pancasila.

Sejalan dengan penelitian (Lubaba & Alfiansyah, 2022) dengan menggunakan profil pelajar pancasila dalam mebentuk karakter peserta didik dapat termotivasi untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang baik. Untuk mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter peserta didik diperlukan guru yang kreatif dalam merancang pembelajaran. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan watak. Dengan kata lain pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah.

Sehubungan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai “Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah 1 Kudus”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis budaya sekolah terhadap penanaman profil pelajar pancasila siswa di SD Muhammadiyah 1 Kudus serta untuk mengetahui karakter apa saja yang terbentuk pada siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang di atas, berikut ini pertanyaan penelitian dikemukakan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan budaya sekolah yang ada pada siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah 1 Kudus?
2. Bagaimana penerapan budaya sekolah dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah 1 Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan rumusan masalah tersebut, tujuan yang akan di capai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis budaya sekolah pada siswa kelas rendah di SD Muhammadiyah 1 Kudus.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan budaya sekolah dalam pembentukan profil pelajar Pancasila pada siswa kelas rendah SD Muhammadiyah 1 Kudus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk mengkaji peran budaya sekolah dalam pembentukan profil pelajar Pancasila siswa kelas 2 di SD Muhammadiyah 1 Kudus. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian yang lebih spesifik yang akan dilakukan di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat dengan mudah beradaptasi dengan pembiasaan yang diterapkan sehingga mereka dapat menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan yang ada pada diri .siswa.

2. Bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu terkait dengan budaya sekolah dapat mengembangkan mutu dan kualitas sekolah sehingga penelitian ini dapat memberikan efek yang diinginkan.

3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu adanya penelitian ini dapat memberikan ilmu dan pengalaman, serta dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi peneliti sebagai tugas akhir kuliah.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini dengan pendekatan kualitatif secara naratif. Subjek dari penelitian akan dilakukan di siswa kelas 2 SD Muhammadiyah 1 Kudus. Peneliti memilih SD Muhammadiyah 1 Kudus karena pada saat observasi yang dilakukan pada bulan Desember 2022 sekolah ini memiliki budaya sekolah yang telah menerapkan Profil Pelajar Pancasila. Adapun data yang diteliti adalah peran budaya sekolah dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila siswa kelas rendah SD Muhammadiyah 1 Kudus.